

# MOTIVASI BERPRESTASI GURU PROFESIONAL DI SMK NEGERI 2 SAWAHLUNTO

**Desma Widya Astuti**

*Jurusan/Program Studi Administrasi Pendidikan FIP UNP*

## *Abstract*

This research background is inherent achievement motivation of professional teachers. The purpose of research to get information how the achievement motivation of professional teachers in SMK Negeri 2 Sawahlunto. This research is population research with a population of 58 professional teachers. Instrument used in this research was the questioners which have been tested for its validity and reliability. In general, the achievement motivation of professional teachers in SMK Negeri 2 Sawahlunto in the category of high length with an average score overall was 4,37.

Kata kunci : Motivasi berprestasi; Guru profesional

## **PENDAHULUAN**

Peranan pendidikan semakin dirasakan dalam menunjang keberhasilan pembangunan nasional. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan tersebut. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas, oleh sebab itu harus didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Guru yang profesional dan berkualitas tersebut ditunjukkan dengan adanya motivasi berprestasi dalam diri guru tersebut. Guru yang memiliki motivasi berprestasi dapat menggerakkan dirinya untuk dapat berprestasi dalam melaksanakan tugasnya.

Motivasi menurut Rukminto dalam Uno (2008:3), istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Sedangkan menurut Siagian dalam Wahyudi (2012:10), motivasi merupakan daya dorong yang mengakibatkan seseorang anggota rela untuk mengarahkan kemampuannya dalam bentuk keahlian, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya untuk menunaikan kewajiban.

Menurut Anni, (2004:133), salah satu teori yang paling penting dalam psikologi adalah motivasi berprestasi, yakni kecenderungan untuk mencapai keberhasilan atau tujuan, dan melakukan kegiatan yang mengarah pada kesuksesan. Sedangkan menurut Mangkunegara (2006:68), motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan

atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji.

Motivasi berprestasi pada guru dapat didefinisikan sebagai unsur yang membangkitkan, mengarahkan dan mendorong seseorang guru untuk melakukan tindakan dan mengatasi segala tantangan dan hambatan dalam upaya untuk mencapai tujuan pendidikan. Motivasi berprestasi ini yang menyebabkan seseorang guru untuk bersemangat dalam menjalankan tugas sebagai pendidik terutama sebagai pengajar karena telah terpenuhi kebutuhannya untuk berprestasi. Guru yang mempunyai motivasi berprestasi akan mempunyai tanggung jawab tinggi untuk bekerja dengan antusias dan sebaik mungkin mengerahkan segenap kemampuan dan keterampilan guna mencapai prestasi yang optimal.

Berdasarkan teori David C. McClelland yang dikembangkan oleh *Tim Achievement Motivation Training (AMT)* dalam Usman (2008:260) mengemukakan karakteristik orang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, yaitu : (1) Bertanggung jawab atas segala perbuatannya. (2) Berusaha mencari umpan balik atas perbuatannya. (3) Berani mengambil resiko dengan penuh perhitungan. (4) Berusaha melakukan sesuatu yang kreatif dan inovatif. (5) Pandai mengatur waktu. (6) Bekerja keras dan bangga atas hasil yang telah dicapai.

Motivasi berprestasi menurut Mangkunegara (2006:68), motivasi berprestasi dapat diartikan sebagai suatu dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan atau mengerjakan suatu kegiatan atau tugas dengan sebaik-baiknya agar mencapai prestasi dengan predikat terpuji. Adanya motivasi berprestasi yang tinggi akan meningkatkan hasil kerja atau kinerja guru dimana guru akan mempunyai semangat, keinginan dan energi yang besar dalam diri individu untuk bekerja seoptimal mungkin.

Seiring dengan berjalannya waktu dan perkembangan teknologi guru juga dituntut untuk mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut dengan memiliki kompetensi sebagai keterampilan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas mengajar dan mendidik secara efektif dan efisien. Untuk menghadapi tantangan di atas, dibutuhkan guru professional yang mampu mengelola proses pembelajaran secara efektif dan inovatif.

Menurut Kunandar (2007:46), guru professional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi tersebut meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional. Dengan kata lain, guru professional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal.

Menurut Muchlas Samani dalam Wahyudi (2012:3), guru sebagai agen pembelajaran di Indonesia diwajibkan memenuhi tiga persyaratan, yaitu kualifikasi pendidikan minimum, kompetensi dan sertifikat pendidik. Untuk mendapatkan sertifikat pendidik guru harus memiliki kualifikasi pendidikan

minimum yang ditentukan (Diploma IV/Sarjana S1) dan terbukti telah menguasai kompetensi minimal sebagai guru.

Dalam UU No. 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pada pasal 8 menyatakan “Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.” Sementara pasal 10 ayat 1 menjelaskan “ Kompetensi guru yang dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogi, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Menurut Simmerer dalam Ikaputere Waspada (2004:6) mengungkapkan ciri-ciri orang yang memiliki sifat bertanggung jawab sebagai berikut: (1) memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugas atas pekerjaannya, (2) mau bertanggung jawab, (3) energik, (4) berorientasi ke masa depan, (5) kemampuan memimpin, (6) mau belajar dari kegagalan, (7) yakin pada dirinya, (8) obsesi untuk mencapai hasil yang tinggi.

Adapun indikator yang digunakan dalam melihat motivasi berprestasi adalah (1) Tanggung jawab, Wursanto (2005:228) mengatakan bahwa tanggung jawab atau responsibility merupakan kewajiban seseorang untuk melakukan pekerjaan atau tugas yang telah dibebankan kepadanya. (2) Berusaha Mencari Umpan Balik, seseorang yang mempunyai kebutuhan prestasi tinggi, pada umumnya lebih mengumpulkan semua informasi akan hasil-hasil yang dikerjakannya. Informasi tersebut merupakan umpan balik yang bisa memperbaiki prestasinya dikemudian hari sangat dibutuhkan oleh orang tersebut. (3) Berani mengambil resiko, Menurut Munandar (1999: 91), sifat berani mengambil resiko yaitu tidak menjadi ragu-ragu karena ketidakjelasan hal-hal yang tidak konvensional atau tidak terstruktur. Ciri yang dimiliki pada aspek berani mengambil resiko yaitu, mempertahankan pendapatnya sendiri, berani tidak diterima orang lain, mampu menyampaikan persetujuan atau ketidaksetujuannya, mempunyai berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas, menerima kritik dari orang lain, dan melakukan berbagai cara untuk mencapai sesuatu yang diinginkan. (4) Kreatif dan inovatif, menurut Levitt dalam Winardi (2004:247), kreativitas adalah memikirkan hal-hal baru (*thinking new things*) sedangkan inovasi adalah melaksanakan hal-hal baru (*doing new things*). Secara singkat kreativitas dan inovasi merupakan kegiatan berpikir dan melaksanakan hal-hal baru atau hal-hal lama dengan cara baru. (5) Pandai mengatur waktu, menurut Rika Yuhelmi, manajemen waktu atau pengaturan waktu adalah usaha untuk memanfaatkan setiap bagian waktu untuk melakukan aktivitas yang telah ditentukan dalam jangka waktu tertentu suatu pekerjaan atau aktivitas harus sudah diselesaikan. (6) Kerja keras, kerja keras adalah suatu sikap kerja yang penuh dengan motivasi untuk mendapatkan yang diinginkan. dalam menumbuhkan sikap kerja keras ada beberapa hal yang perlu dimiliki yaitu memiliki sikap pantang menyerah, adanya tujuan, tekun dalam usaha.

Menurut (Danim, 2011:144) kerja keras adalah siap menghadapi tantangan serta mencurahkan energi dan waktu untuk memecahkannya. Orang yang malas akan memilih pekerjaan yang muda saja, orang yang bekerja keras berkemauan

menyelesaikan semua pekerjaan dan tantangan, makin berat tantangan makin bangkit semangat kerjanya.

Secara umum istilah inovatif seringkali diterjemahkan sebagai pembaharuan yang selalu dirangkaikan dengan penemuan (invention) sehingga pengertian inovasi merupakan penemuan baru akibat perubahan kata inovasi dalam khazanah bahasa Indonesia dimaknai sebagai suatu ide, barang kejadian metode yang didasarkan atau diamati sebagai suatu yang baru bagi seseorang atau bagi masyarakat luas yang sedang membangun kepentingan dengan inovasi, baik berupa gagasan atau barang-barang baru, Nur Ali Rahman (2005:62)

Dengan ditetapkannya guru sebagai profesi yang dibuktikan dengan adanya sertifikat pendidik, maka guru dituntut untuk mempunyai motivasi berprestasi yang tinggi sehingga guru akan berusaha meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. Motivasi berprestasi yang tinggi akan menumbuhkan semangat guru dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Identifikasi masalah mengenai motivasi berprestasi guru profesional yaitu bagaimana guru dalam bertanggung jawab, berusaha mencari umpan balik, berani mengambil resiko, melakukan tugas dengan inovatif dan kreatif, pandai mengatur waktu, dan bekerja keras dalam melaksanakan tugasnya. Adapun pembatasan masalah mengenai motivasi berprestasi guru profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto dilihat dari tanggung jawab, berusaha mencari umpan balik, berani mengambil resiko, inovatif dan kreatif, pandai mengatur waktu, dan bekerja keras dalam melaksanakan tugas.

Permasalahan yang ada di lapangan mengenai motivasi berprestasi yang dapat diidentifikasi masalahnya, diantaranya: masih ada guru profesional yang kurang memiliki tanggung jawab terhadap pekerjaannya, kurangnya keinginan guru profesional untuk mencari umpan balik terhadap pekerjaannya, kurangnya keinginan guru untuk berani mengambil resiko dalam melaksanakan tugasnya, kurang kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, kurang bisa mengatur waktu dalam melaksanakan tugasnya, dan mudah menyerah apabila menghadapi kendala dalam melaksanakan tugas.

Sedangkan tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan informasi tentang motivasi berprestasi guru profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto dilihat dari tanggung jawab, berusaha mencari umpan balik, berani mengambil resiko, inovatif dan kreatif, pandai mengatur waktu, dan bekerja keras dalam melaksanakan tugas. Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi semua pihak secara umum, secara khusus berguna bagi : (1) Guru profesional, sebagai masukan untuk meningkatkan motivasi berprestasinya dimasa yang akan datang. (2) Kepala sekolah, sebagai masukan untuk membina motivasi berprestasi guru profesional. (3) Pengawas sekolah, sebagai masukan untuk meningkatkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam membina motivasi berprestasi guru profesional. (4) Kepala Dinas Pendidikan, sebagai masukan dalam merumuskan kebijakan pendidikan dalam meningkatkan motivasi berprestasi guru profesional.

## METODOLOGI

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan populasi seluruh guru profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto yang berjumlah 58 orang. Mengacu pada pendapat Sutrisno (1993:221) dimana dia mengatakan bahwa “ jika populasi subjek kurang dari 100 lebih baik semua populasi dijadikan sampel”. Oleh sebab itu penelitian ini adalah penelitian populasi.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang secara langsung dari sumber pertama yaitu guru profesional dengan menggunakan angket. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru profesional yang telah mendapatkan sertifikat pendidik pada SMK Negeri 2 Sawahlunto.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket model skala Likert yang telah diujicobakan dengan hasil valid dan reliabel. Sedangkan analisis data dengan menggunakan rumus rata-rata (mean). Untuk menentukan gambaran secara kualitatif hasil penelitian digunakan tabel klasifikasi.

## HASIL

Hasil pengolahan data mengenai motivasi berprestasi guru profesional di SMK Negeri 2 Sawahlunto, pada aspek tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,54. Guru profesional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab meskipun tanpa diawasi oleh atasannya. Matutina dalam Melta (2009:69) mengemukakan bahwa tanggung jawab adalah suatu kesanggupan seorang pegawai untuk menyelesaikan tugas-tugas yang dipercayakan kepadanya dengan sebaik-baiknya dan tepat waktu serta berani menanggung resiko dari keputusan yang diambil atau tindakan yang dilakukan.

Pada aspek berusaha mencari umpan balik dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,39. Umpan balik merupakan informasi tentang perilaku masa lalu, yang disampaikan sekarang, yang mempengaruhi perilaku di waktu yang akan datang. Umpan balik pada individu dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan individu dalam menyelesaikan tugasnya. Apabila kinerjanya di bawah standar yang ditentukan, dapat dilakukan koreksi terhadap perilaku atau dengan meningkatkan kemampuan melalui pelatihan dan pengembangan. Dengan mencari umpan balik terhadap kinerjanya guru profesional diharapkan mampu memperbaiki dan meningkatkan kinerjanya. Selain itu, dapat membantu guru dalam mengenal tugasnya dan memberikan dorongan bagi guru untuk mengembangkan diri untuk meningkatkan keprofesionalannya.

Pada aspek berani mengambil resiko dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,24. Guru yang memiliki sifat berani mengambil resiko akan terbiasa untuk selalu berani mencoba sesuatu yang dianggap baru meskipun di lingkungan tempat dia bekerja menganggap apa yang dilakukannya akan tidak berhasil. Guru yang *memiliki motivasi berprestasi* selalu berani ambil resiko atas apa yang dikerjakan dan diyakini akan membawa perubahan.

Pada aspek inovatif dan kreatif, dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,32. Guru profesional yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan mempunyai kreatifitas dan inovasi yang tinggi dalam melaksanakan tugasnya. Guru professional yang kreatif tercemin dalam sikapnya yang tidak hanya selalu berfikir untuk menciptakan sesuatu yang baru tetapi juga menyangkut kemampuan untuk mencari, menentukan ide-ide, teknik dan cara yang lebih efisien dalam melaksanakan pembelajaran.

Pada aspek pandai mengatur waktu dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,31. Menurut Rika Yuhelmi manajemen atau pengaturan waktu merupakan usaha untuk memanfaatkan setiap bagian waktu untuk dilakukan aktivitas tertentu yang sudah ditentukan targetnya dimana dalam waktu tertentu suatu pekerjaan atau aktivitas harus sudah diselesaikan. Dalam mengelola waktu, guru professional harus membuat rencana kerja serta waktu pelaksanaannya yang akan dijadikan pedoman dalam melaksanakan tugasnya. Guru professional juga harus memiliki komitmen pada rencana kerja yang telah disusun sehingga pekerjaan dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang ditetapkan.

Dan pada aspek kerja keras dikategorikan tinggi dengan skor rata-rata 4,4. Meskipun dihadapkan pada tugas yang berat, seorang guru professional yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi tidak akan mudah menyerah dan akan terus berusaha untuk menyelesaikan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya. Guru professional yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi akan terus berusaha meningkatkan kompetensinya dan berusaha untuk menciptakan prestasi yang lebih baik.

Secara umum dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan motivasi berprestasi guru professional di SMK Negeri 2 Sawahlunto dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden adalah 4,37 seperti yang terlihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1. Rekapitulasi Motivasi Berprestasi Guru Profesional

No	Indikator	Skor Rata-Rata
1	Tanggung Jawab	4,54
2	Berusaha Mencari Umpan Balik	4,39
3	Berani Mengambil Resiko	4,28
4	Inovatif dan Kreatif	4,32
5	Pandai Mengatur Waktu	4,31
6	Kerja Keras	4,4
<b>Rata-Rata</b>		<b>4,37</b>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan motivasi berprestasi guru professional di SMK Negeri 2 Sawahlunto dilihat dalam tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sudah tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,54. Dalam usaha mendapatkan umpan balik sudah tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata

jawaban responden sebesar 4,39. Dalam keberanian mengambil resiko sudah tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,24. Dalam hal inovatif dan kreatif sudah tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,32. Dalam hal pandai mengatur waktu sudah tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,31. Dalam hal kerja keras sudah tinggi. Hal ini terlihat dari skor rata-rata jawaban responden sebesar 4,4.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, selanjutnya akan disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) Guru profesional hendaknya tetap mempertahankan dan meningkatkan motivasi berprestasi serta terus meningkatkan kompetensi sebagai guru profesional. (2) Kepala Sekolah hendaknya lebih memperhatikan dan lebih meningkatkan pembinaan motivasi berprestasi kepada guru profesional. (3) Pengawas sekolah hendaknya memberikan dorongan kepada guru profesional agar lebih meningkatkan motivasi berprestasinya. (4) Dinas Pendidikan hendaknya lebih memfasilitasi guru profesional agar bisa meningkatkan motivasi berprestasinya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Cetakan ketujuh, Edisi Revisi. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Mangkunegara, A.P. 2006. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Melta, Karni. 2009. *Motivasi Guru dalam Pengelolaan Pembelajaran di MAN Koto Baru Kab. Solok*. FIP. UNP.
- Rika Yuhelmi. *Manajemen Waktu*. <http://rikayuhelmi116.wordpress.com/2012/12/09/manajemen-waktu>. Diakses pada tanggal 16 Juni 2013 pukul 13.30 WIB.
- Tri, Anni, Chatarina. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang : UPT MKK UNNES Press.
- Uno, B. Hamzah. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. 2007. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Usman, Husnaini. 2008. *Manajemen Teori Praktik dan Riset Pendidikan Edisi II*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, Imam. 2012. *Mengejar Profesionalisme Guru*. Jakarta : Prestasi Pustakaraya.